



Efektivitas Pengelolaan Administrasi Di BMPG (Badan Masyawarah Pengurus Guru) TPQ Kabupaten Karimun

Besika Titania Aurora Surbakti¹, Roli Sambuardi², Azmi³

Universitas Karimun, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: surbaktiaurora17@gmail.com¹, Rolis4mbuardi@gmail.com²,
alazzamazmi@gmail.com³

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

Administrative management plays an important role in supporting organizational effectiveness, including non-formal religious education institutions such as Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). In practice, administrative management in religious organizations often remains simple and less structured. This study aims to analyze the effectiveness of administrative management at the Badan Musyawarah Pengurus Guru (BMPG) TPQ in Karimun Regency. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving BMPG administrators, TPQ teachers, and related parties. The findings indicate that administrative management at BMPG TPQ has been implemented and supports organizational activities, particularly coordination and program execution. However, its effectiveness is not yet optimal due to the dominance of manual administrative systems, limited facilities, and constrained human resource capacity. Nevertheless, organizational commitment and administrators' experience serve as supporting factors. The study implies the need to strengthen administrative systems, improve human resource competencies, and utilize basic information technology to enhance administrative effectiveness..

Keywords: Effectiveness, Administrative Management, Educational Organization, TPQ, Management.

ABSTRAK

Pengelolaan administrasi berperan penting dalam mendukung efektivitas organisasi, termasuk organisasi pendidikan keagamaan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Namun, dalam praktiknya, pengelolaan administrasi pada organisasi keagamaan sering kali masih bersifat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan administrasi di Badan Musyawarah Pengurus Guru (BMPG) TPQ Kabupaten Karimun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi di BMPG TPQ telah berjalan dan mendukung aktivitas organisasi, terutama dalam koordinasi dan pelaksanaan program. Namun, efektivitasnya belum optimal akibat sistem administrasi manual, keterbatasan sarana prasarana, dan kapasitas sumber daya manusia. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan sistem administrasi dan peningkatan kompetensi pengelola.

Kata Kunci: Efektivitas, Administrasi, Manajemen Pendidikan, BMPG, TPQ

PENDAHULUAN

Administrasi memegang peranan strategis dalam menunjang keberlangsungan dan efektivitas suatu organisasi, baik organisasi formal maupun nonformal. Dalam konteks organisasi pendidikan dan keagamaan, administrasi tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan teknis yang bersifat rutin, seperti pencatatan dan pengarsipan dokumen. Administrasi merupakan suatu proses pengelolaan yang terencana, sistematis, dan terorganisasi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Melalui pengelolaan administrasi yang baik, organisasi dapat memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan secara tertib, terarah, dan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Administrasi berfungsi sebagai instrumen pengendali yang menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi secara terpadu (Pasolong, 2020).

Dalam perspektif administrasi publik, administrasi dipandang sebagai rangkaian proses kerja sama yang melibatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan bersama secara rasional dan berkelanjutan. Proses administrasi mencakup pengaturan tugas, pembagian wewenang, pengelolaan informasi, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Administrasi yang efektif memungkinkan organisasi memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal, meningkatkan koordinasi antarbagian, serta memperkuat akuntabilitas organisasi kepada pihak-pihak terkait. Sebaliknya, administrasi yang dikelola secara kurang optimal berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidakteraturan kerja, lemahnya koordinasi, keterlambatan pengambilan keputusan, dan rendahnya kualitas pelayanan organisasi (Adolph, 2020).

Dalam organisasi pendidikan, administrasi memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan kelembagaan. Administrasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang teknis, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem manajemen organisasi pendidikan. Pengelolaan administrasi yang tertib dan sistematis memungkinkan organisasi pendidikan merencanakan program kerja secara lebih terarah, melaksanakan kegiatan secara terkoordinasi, serta melakukan evaluasi secara objektif. Efektivitas administrasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja organisasi dan mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dan masyarakat (Munajat, 2019).

Namun demikian, dalam praktiknya, pengelolaan administrasi sering kali belum menjadi perhatian utama, khususnya pada organisasi keagamaan nonformal. Organisasi keagamaan cenderung lebih menitikberatkan perhatian pada pelaksanaan kegiatan substantif, seperti pembinaan keagamaan dan pelayanan umat, sementara aspek administrasi dipandang sebagai pelengkap. Padahal, organisasi keagamaan juga memiliki struktur organisasi, program kerja, serta tanggung jawab pelayanan yang menuntut pengelolaan administrasi yang tertib dan profesional. Administrasi yang dikelola dengan baik dapat membantu organisasi keagamaan dalam menjaga kesinambungan program, memperjelas pembagian tugas, serta memudahkan proses dokumentasi dan evaluasi kegiatan (Hutahenaen, 2021).

Pengelolaan administrasi yang efektif menjadi salah satu indikator keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas administrasi ditandai oleh kejelasan prosedur kerja, ketepatan pencatatan data, keteraturan sistem pengarsipan, serta kelancaran arus informasi dalam organisasi. Administrasi yang efektif juga mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengoordinasikan berbagai aktivitas kerja secara terpadu dan berkesinambungan. Dalam konteks organisasi pendidikan dan keagamaan, efektivitas administrasi sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dan kinerja organisasi secara keseluruhan (Mesiono, 2020).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi dan sumber daya manusia yang baik memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi. Penelitian Alamsyah dkk. (2021) menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sumber daya manusia dan administrasi mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa administrasi bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan bagian integral dari sistem manajemen organisasi yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Selain itu, pengelolaan administrasi yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten juga berperan dalam memperkuat komitmen kerja dan profesionalisme organisasi (Rachmawati dkk., 2023).

Badan Musyawarah Pengurus Guru (BMPG) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kabupaten Karimun merupakan salah satu organisasi keagamaan nonformal yang memiliki peran strategis dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan Al-Qur'an di masyarakat. BMPG TPQ berfungsi sebagai wadah koordinasi antar pengurus dan guru TPQ, serta sebagai sarana pembinaan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Sebagai organisasi yang menaungi berbagai TPQ, BMPG TPQ memiliki tanggung jawab administratif yang cukup kompleks, meliputi pengelolaan data keanggotaan, administrasi kegiatan, surat-menyurat, serta penyusunan laporan organisasi. Kompleksitas tugas tersebut menuntut adanya sistem administrasi yang tertib, terencana, dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, pengelolaan administrasi di BMPG TPQ Kabupaten Karimun masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain berkaitan dengan koordinasi antar pengurus yang belum berjalan secara optimal, pencatatan administrasi yang belum sepenuhnya sistematis, serta sistem pengarsipan yang masih sederhana. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan akses informasi dan kesulitan dalam melakukan evaluasi kegiatan organisasi. Administrasi yang belum tertata dengan baik berpotensi menghambat efektivitas pelaksanaan program dan memengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan (Ridha, 2023).

Selain itu, keterbatasan sarana prasarana dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi tantangan dalam pengelolaan administrasi organisasi keagamaan nonformal. Organisasi seperti BMPG TPQ umumnya bergantung pada sumber daya manusia yang bersifat sukarela, sehingga pengelolaan administrasi sering kali dilakukan secara sederhana dan konvensional. Padahal, dalam era perkembangan teknologi informasi, administrasi yang tertata

dan terdokumentasi dengan baik sangat diperlukan untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan organisasi (Widianita, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas pengelolaan administrasi dalam konteks organisasi formal, baik di sektor pendidikan maupun administrasi publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas administrasi dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, kejelasan struktur organisasi, serta sistem administrasi yang diterapkan. Pengelolaan administrasi yang efektif terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja, memperlancar koordinasi, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal (Kusnendi dkk., 2021). Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas efektivitas pengelolaan administrasi dalam organisasi keagamaan nonformal, seperti TPQ, masih relatif terbatas.

Keterbatasan kajian pada konteks organisasi keagamaan nonformal menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi. Organisasi keagamaan nonformal memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi formal, baik dari segi struktur, pola kerja, maupun ketersediaan sumber daya. Oleh karena itu, hasil penelitian pada organisasi formal belum tentu sepenuhnya relevan untuk diterapkan pada organisasi keagamaan nonformal. Diperlukan kajian yang mampu menggambarkan secara mendalam praktik pengelolaan administrasi dalam konteks organisasi keagamaan nonformal agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual (Abdussamad, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan administrasi di BMPG TPQ Kabupaten Karimun. Fokus penelitian diarahkan pada mekanisme pengelolaan administrasi yang diterapkan, tingkat efektivitasnya dalam mendukung kinerja organisasi, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengelolaan administrasi.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian administrasi publik dan administrasi pendidikan, khususnya dalam konteks organisasi keagamaan nonformal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi BMPG TPQ Kabupaten Karimun dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi dan kualitas pelayanan organisasi secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas pengelolaan administrasi di Badan Musyawarah Pengurus Guru (BMPG) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Kabupaten Karimun berdasarkan kondisi empiris yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual bagaimana proses pengelolaan administrasi dijalankan, mulai dari pencatatan, pengarsipan, hingga koordinasi antarbidang dalam organisasi BMPG TPQ Kabupaten Karimun.

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Musyawarah Pengurus Guru (BMPG) TPQ Kabupaten Karimun yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman–Poros Meral, TG. Balai Karimun, Sei Raya, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun. Lokasi ini

dipilih karena BMPG TPQ merupakan organisasi yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan dan pembinaan TPQ di Kabupaten Karimun, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian adalah pengurus BMPG TPQ Kabupaten Karimun yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan administrasi organisasi. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan jabatan, tugas, dan pengalaman informan dalam menjalankan fungsi administrasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pengurus BMPG TPQ Kabupaten Karimun untuk memperoleh informasi mengenai sistem pengelolaan administrasi, mekanisme kerja administrasi, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas administrasi dan pola kerja pengurus dalam menjalankan tugas organisasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan dokumen organisasi, seperti struktur organisasi, arsip administrasi, surat-menyurat, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi BMPG TPQ Kabupaten Karimun.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan cara menelaah, mengelompokkan, dan menafsirkan data sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas pengelolaan administrasi di BMPG TPQ Kabupaten Karimun.

C

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan	Keterangan
1	Wibowo, A.Ma	Sekretaris BMPG TPQ Kabupaten Karimun	Bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi umum, surat-menyurat, dan pengarsipan dokumen organisasi
2	M. Said Musa	Ketua Bidang Sekretaris, Usaha, dan Ekonomi	Bertanggung jawab atas administrasi bidang usaha dan ekonomi
3	Rika Kartini, S.Pd	Anggota Bidang Sekretaris, Usaha, dan Ekonomi	Membantu pencatatan dan pengarsipan administrasi
4	Talchadid	Anggota Bidang Kegiatan dan Dakwah	Membantu dan Mengelola administrasi program kegiatan dan dakwah
5	Hasnawati	Anggota Bidang Humas	Membantu dan Mengelola administrasi komunikasi serta hubungan eksternal

Informan penelitian sebagaimana tercantum dalam tabel di atas dipilih secara purposive berdasarkan jabatan struktural dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan administrasi BMPG TPQ Kabupaten Karimun. Setiap informan mewakili bidang yang berbeda dalam struktur organisasi, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi administrasi organisasi secara menyeluruh. Sekretaris dan bendahara dipilih karena memiliki peran utama dalam administrasi umum dan keuangan, sementara ketua dan anggota bidang dipilih untuk memperoleh gambaran pengelolaan administrasi pada tingkat pelaksanaan program dan kegiatan organisasi. Pemilihan informan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pengelolaan Administrasi BMPG TPQ

Pengelolaan administrasi di Badan Musyawarah Pengurus Guru (BMPG) TPQ Kabupaten Karimun pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan fungsi dasar organisasi, meskipun masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya terstandarisasi. Secara umum, administrasi organisasi dijalankan oleh pengurus inti yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Struktur administrasi disusun berdasarkan kebutuhan organisasi, dengan pembagian peran yang mencakup ketua, sekretaris, dan bendahara. Ketua bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan koordinasi umum, sekretaris menangani urusan administrasi dan surat-menyurat, sedangkan bendahara mengelola administrasi keuangan organisasi. Pembagian tugas ini menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan administrasi sehari-hari.

Sistem pencatatan dan pengarsipan administrasi di BMPG TPQ Kabupaten Karimun masih dilakukan secara manual. Pencatatan data keanggotaan, notulen rapat, serta arsip surat masuk dan surat keluar disimpan dalam bentuk dokumen tertulis dan map arsip. Meskipun sistem ini relatif mudah diterapkan, keterbatasan pencatatan manual menyebabkan pengelolaan data belum sepenuhnya tertata dengan baik. Beberapa dokumen belum terdokumentasi secara konsisten, sehingga menyulitkan proses penelusuran data ketika dibutuhkan. Selain itu, belum adanya sistem digital atau basis data terpusat membuat risiko kehilangan dokumen atau ketidakteraturan arsip masih cukup tinggi.

Mekanisme koordinasi antar pengurus dalam pengelolaan administrasi dilakukan melalui rapat rutin dan komunikasi informal. Rapat pengurus menjadi sarana utama untuk membahas program kerja, evaluasi kegiatan, serta penyelesaian persoalan administratif. Di luar rapat formal, koordinasi juga dilakukan melalui komunikasi langsung atau media komunikasi sederhana. Mekanisme koordinasi ini cukup membantu kelancaran aktivitas organisasi, namun belum sepenuhnya berjalan optimal karena keterbatasan waktu pengurus dan belum adanya jadwal koordinasi yang terstruktur secara tetap.

Efektivitas Pengelolaan Administrasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, efektivitas pengelolaan administrasi di BMPG TPQ Kabupaten Karimun dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu ketepatan administrasi, keteraturan dan keterbukaan, serta dukungan administrasi terhadap kinerja organisasi. Dari sisi ketepatan administrasi, pengurus pada umumnya telah berupaya melaksanakan tugas administrasi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Administrasi surat-menyurat dan pencatatan kegiatan dilakukan secara tepat waktu, terutama untuk kegiatan-kegiatan utama organisasi. Namun demikian, pada beberapa kondisi tertentu, keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan keterlambatan dalam pencatatan atau pengarsipan dokumen.

Aspek keteraturan dan keterbukaan administrasi menunjukkan hasil yang cukup beragam. Keteraturan administrasi sudah terlihat dalam pengelolaan dokumen penting seperti daftar keanggotaan dan laporan kegiatan. Akan tetapi, belum semua dokumen disusun secara sistematis dan berurutan. Keterbukaan informasi administratif kepada anggota organisasi pada dasarnya telah dilakukan, terutama melalui rapat dan penyampaian laporan kegiatan. Meski demikian, keterbukaan tersebut masih bersifat informal dan belum didukung oleh sistem administrasi yang terdokumentasi secara lengkap. Hal ini menyebabkan informasi administratif belum selalu dapat diakses secara mudah oleh seluruh anggota.

Dari sisi dukungan terhadap kinerja organisasi, administrasi yang ada dinilai cukup membantu pelaksanaan kegiatan BMPG TPQ. Administrasi berperan dalam mendukung koordinasi kegiatan, pencatatan program kerja, serta pelaporan aktivitas organisasi. Meskipun demikian, efektivitas dukungan administrasi terhadap kinerja organisasi masih dapat ditingkatkan. Keterbatasan sistem administrasi dan sumber daya manusia membuat administrasi belum sepenuhnya mampu menjadi alat pengendali dan perencanaan yang optimal. Dengan perbaikan sistem administrasi, diharapkan kinerja organisasi dapat meningkat secara lebih signifikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Administrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pengelolaan administrasi di BMPG TPQ Kabupaten Karimun. Faktor pendukung utama adalah kompetensi sumber daya manusia pengurus. Sebagian besar pengurus memiliki pengalaman organisasi dan pemahaman dasar mengenai tugas administrasi. Pengalaman tersebut membantu pengurus dalam menjalankan fungsi administrasi meskipun dengan sarana yang terbatas. Selain itu, adanya komitmen pengurus terhadap keberlangsungan organisasi menjadi faktor penting yang mendorong pengelolaan administrasi tetap berjalan.

Sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan administrasi. Ketersediaan alat tulis, dokumen pendukung, serta ruang penyimpanan arsip menjadi sarana dasar yang mendukung aktivitas administrasi. Namun, keterbatasan fasilitas seperti perangkat komputer dan sistem administrasi

berbasis digital menjadi faktor penghambat utama. Keterbatasan sarana ini menyebabkan pengelolaan administrasi masih bersifat manual dan kurang efisien.

Selain itu, faktor komitmen organisasi memiliki peran yang cukup signifikan. Komitmen pengurus dalam menjalankan tugas administrasi secara sukarela menjadi kekuatan utama organisasi. Namun, kesibukan pengurus di luar organisasi sering kali menjadi kendala dalam pengelolaan administrasi. Kondisi ini menyebabkan pembagian waktu untuk mengelola administrasi belum optimal. Kurangnya pelatihan administrasi juga menjadi faktor penghambat, karena pengurus belum sepenuhnya dibekali dengan keterampilan administrasi yang memadai.

Untuk memberikan gambaran ringkas mengenai hasil penelitian, berikut disajikan tabel ringkasan temuan utama.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengelolaan Administrasi BMPG TPQ

Aspek	Temuan Utama	Keterangan
Struktur administrasi	Sudah terbentuk	Pembagian tugas jelas namun sederhana
Sistem pencatatan	Manual	Belum terdigitalisasi
Koordinasi	Cukup berjalan	Belum terjadwal secara sistematis
Ketepatan administrasi	Cukup efektif	Terkendala SDM
Keteraturan dan keterbukaan	Belum optimal	Dokumentasi belum lengkap
Faktor pendukung	SDM & komitmen	Pengalaman organisasi
Faktor penghambat	Sarana & waktu	Keterbatasan fasilitas

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi di BMPG TPQ Kabupaten Karimun telah berjalan dan mendukung aktivitas organisasi, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Perbaikan sistem administrasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penyediaan sarana pendukung yang memadai menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi di masa mendatang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi di Badan Musyawarah Pengurus Guru (BMPG) TPQ Kabupaten Karimun telah berjalan dan mampu mendukung aktivitas organisasi, meskipun efektivitasnya belum sepenuhnya optimal. Secara umum, struktur administrasi telah terbentuk dengan pembagian tugas yang jelas antara ketua, sekretaris, dan bendahara. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara struktural BMPG TPQ telah memenuhi prasyarat dasar organisasi, sebagaimana ditegaskan dalam teori administrasi publik bahwa kejelasan struktur dan pembagian tugas merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan administrasi yang efektif (Pasolong, 2020). Namun demikian, kesederhanaan struktur dan keterbatasan sistem pendukung menyebabkan

pelaksanaan administrasi masih bersifat administratif dasar dan belum berkembang ke arah sistem manajemen yang lebih terintegrasi.

Dari sisi sistem pencatatan dan pengarsipan, hasil penelitian menemukan bahwa administrasi masih dilakukan secara manual. Pencatatan data keanggotaan, arsip surat-menyurat, serta dokumentasi kegiatan belum sepenuhnya terdigitalisasi. Kondisi ini berdampak pada keteraturan dan kemudahan akses data. Dalam perspektif administrasi publik, administrasi yang efektif menuntut adanya sistem pencatatan yang tertib dan terdokumentasi dengan baik agar dapat mendukung pengambilan keputusan dan akuntabilitas organisasi (Adolph, 2020). Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas administrasi di BMPG TPQ masih berada pada tahap fungsional dasar dan belum optimal dalam mendukung fungsi manajerial organisasi secara menyeluruh.

Mekanisme koordinasi antar pengurus yang dilakukan melalui rapat dan komunikasi informal pada dasarnya telah membantu kelancaran aktivitas organisasi. Namun, belum adanya jadwal koordinasi yang terstruktur menyebabkan koordinasi berjalan tidak konsisten. Hal ini sejalan dengan pandangan manajemen organisasi yang menekankan bahwa koordinasi yang efektif membutuhkan sistem komunikasi yang terencana dan berkelanjutan agar setiap bagian organisasi dapat bekerja secara selaras (Pasolong, 2020). Ketidakteraturan koordinasi yang ditemukan dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor yang membatasi efektivitas pengelolaan administrasi secara keseluruhan.

Temuan mengenai efektivitas pengelolaan administrasi menunjukkan bahwa ketepatan administrasi di BMPG TPQ sudah cukup baik, terutama dalam mendukung kegiatan utama organisasi. Namun, keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan masih adanya keterlambatan pencatatan dan pengarsipan pada situasi tertentu. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Alamsyah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas administrasi sangat dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia yang mengelola administrasi tersebut. Dengan kata lain, meskipun sistem administrasi sederhana, komitmen dan kemampuan pengelola tetap menjadi faktor penentu dalam menjaga efektivitas administrasi organisasi.

Aspek keteraturan dan keterbukaan administrasi yang belum sepenuhnya optimal juga sejalan dengan temuan penelitian terdahulu mengenai pengelolaan administrasi organisasi. Ridha (2023) menegaskan bahwa keteraturan administrasi dan keterbukaan informasi merupakan indikator penting efektivitas administrasi, khususnya dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi. Dalam konteks BMPG TPQ, keterbukaan informasi administratif masih lebih banyak disampaikan secara lisan dan belum sepenuhnya terdokumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem administrasi belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana transparansi dan kontrol organisasi.

Dari sisi dukungan administrasi terhadap kinerja organisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi telah membantu pelaksanaan program dan kegiatan BMPG TPQ, meskipun belum sepenuhnya berfungsi sebagai alat perencanaan dan evaluasi yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan pandangan manajemen publik yang menyatakan bahwa administrasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi seharusnya menjadi instrumen strategis dalam

meningkatkan kinerja organisasi (Adolph, 2020). Dengan demikian, peningkatan efektivitas administrasi di BMPG TPQ berpotensi memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan.

Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu mengenai pengelolaan sumber daya manusia dan administrasi. Kompetensi dan pengalaman pengurus menjadi faktor pendukung utama yang memungkinkan administrasi tetap berjalan meskipun dengan sarana terbatas. Hal ini sejalan dengan temuan Rachmawati dkk. (2023) yang menegaskan bahwa komitmen dan keterlibatan sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan organisasi. Sebaliknya, keterbatasan sarana prasarana dan waktu pengurus menjadi faktor penghambat utama yang memengaruhi efektivitas administrasi.

Dalam konteks organisasi keagamaan nonformal seperti TPQ, temuan penelitian ini memiliki implikasi penting. Organisasi keagamaan nonformal umumnya menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari sisi manusia maupun fasilitas pendukung. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kapasitas organisasi. Penerapan sistem administrasi yang sederhana namun tertib, peningkatan kompetensi administrasi pengurus, serta pemanfaatan sarana yang tersedia secara optimal menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai praktik administrasi dalam organisasi keagamaan nonformal, yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian dalam kajian administrasi publik.

Diskusi ini menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi di BMPG TPQ Kabupaten Karimun telah berjalan dan memberikan kontribusi terhadap kinerja organisasi, namun masih memerlukan penguatan dari sisi sistem, sumber daya manusia, dan sarana pendukung. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori administrasi publik dan manajemen, serta konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, sekaligus memberikan kontribusi empiris dalam konteks organisasi keagamaan nonformal. Implikasi dari temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan pengelolaan administrasi TPQ agar lebih efektif, tertib, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi di Badan Musyawarah Pengurus Guru (BMPG) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Kabupaten Karimun telah berjalan dan berfungsi dalam mendukung aktivitas organisasi. Secara struktural, pembagian tugas administrasi antar pengurus telah terbentuk dengan cukup jelas, sehingga fungsi-fungsi dasar administrasi dapat dijalankan. Meskipun demikian, pengelolaan administrasi masih didominasi oleh sistem manual yang menyebabkan keteraturan dan kemudahan akses data belum optimal.

Tingkat efektivitas pengelolaan administrasi berada pada kategori cukup efektif, namun masih memerlukan penguatan. Efektivitas tersebut dipengaruhi oleh kompetensi dan komitmen pengurus sebagai faktor pendukung utama, sementara keterbatasan sarana prasarana, belum adanya sistem administrasi berbasis

teknologi, serta keterbatasan waktu pengurus menjadi faktor penghambat. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis efektivitas pengelolaan administrasi di BMPG TPQ Kabupaten Karimun telah tercapai melalui identifikasi kondisi, tingkat efektivitas, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Badan Musyawarah Pengurus Guru (BMPG) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Kabupaten Karimun yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh informan penelitian, baik pengurus BMPG TPQ, guru TPQ, maupun pihak terkait lainnya yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun teknis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adolph, R. (2020). *Buku ajar teori administrasi publik*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Alamsyah, D., Khalik, A., & Istofa, D. N. (2021). Efektivitas manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu SLB Muaro Jambi. *JMiE (Journal of Management in Education)*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.30631/jmie.2020.51.1>
- Hutahenaen, W. S. (2021). *Teori kepemimpinan*. Ahlimedia Press.
- Kusnendi, Ahman, Yuniarsih, T., & Fahmi. (2021). *Efektivitas organisasi berbasis manajemen pengetahuan dalam perspektif perilaku organisasi*. Gracias Logis Kreatif.
- Mesiono. (2020). *Efektivitas manajemen berbasis madrasah/sekolah perspektif ability and power leadership*. Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI) UIN Sunan Kalijaga.
- Munajat. (2019). *Manajemen kepemimpinan: Konsep, teori, dan aplikasi* (Vol. 2).
- Pasolong, H. (2020). *Teori administrasi publik*. Alfabeta Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, Bandung.
- Rachmawati, E., Laili, W., Hidayatullah, A. R., & Ismail, I. (2023). Pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan komitmen kerja karyawan. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 2(1), 45–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v2i1.2453>
- Ridha, M. (2023). Efektivitas dan efisiensi sistem pengelolaan administrasi surat pada Kementerian Kesehatan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 5(2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v5i2.1076>
- Widianita, D. R. (2023). Efektivitas mengembangkan sumber daya manusia dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Studi kasus di PT Surya Setia Kusuma). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.